

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan adalah suatu proses perubahan yang mencakup beberapa aspek, seperti sosial, budaya, infrastruktur, ekonomi, politik, pendidikan dan kelembagaan yang dilaksanakan dalam rangka menuju kondisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Pembangunan sebuah kota akan mempengaruhi pola pergerakan masyarakat. Transportasi merupakan sarana penunjang yang menjadi kebutuhan turunan bagi masyarakat karena dibutuhkan disetiap perpindahan dari satu daerah ke daerah lain. Oleh karena itu apabila peningkatan pergerakan masyarakat tanpa diimbangi dengan meningkatnya kualitas prasarana maka akan mengakibatkan ketimpangan antara permintaan dan persediaan prasarana lalu lintas yang akhirnya akan terganggunya pergerakan berupa kemacetan.

Kemacetan adalah kondisi dimana terjadi penumpukan kendaraan di jalan yang disebabkan banyaknya kendaraan dan tidak mampu diimbangi oleh sarana serta prasarana lalu lintas (Bergkamp, 2011 dalam Tamara & Sasana, 2017). Kemacetan terjadi bukan hanya karena pejalan kaki yang berjalan di ruang milik jalan dan meyeberang tidak pada tempatnya, tetapi juga terjadi karena hambatan samping parkir on street yang menyebabkan berkurangnya kapasitas jalan, akibat dari berkurangnya kapasitas jalan dan tingginya volume lalu lintas adalah rendahnya kinerja ruas jalan.

Kemacetan disebabkan oleh adanya suatu proses pemenuhan kebutuhan yang harus dilakukan setiap hari, setiap jam bahkan setiap menit, seperti pemenuhan kebutuhan perjalanan menuju lokasi pekerjaan, pendidikan, rekreasi dan lain-lain. Bentuk kegiatan tersebut akan sangat menentukan pola pergerakan pada suatu sistem, apalagi dikaitkan dengan zona atau wilayah, dimana pergerakan individu pada suatu zona akan berbeda dengan zona lainnya dan juga sangat dipengaruhi oleh karakteristik dari masing-masing pelaku. Kondisi seperti ini mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas di berbagai ruas jalan.

Kota Magelang merupakan salah satu kota di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas sekitar 0,06% dari keseluruhan wilayah provinsi di Jawa Tengah. Dan sudah menjadi penghubung kedua kota utama (Semarang dan Yogyakarta) di bagian tengah pulau jawa melalui jalur arteri. Letak Kota Magelang yang strategis telah ditunjang dengan penetapan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) yaitu kawasan Purwomanggung (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang, dan Kabupaten Magelang) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan tim PKL kota Magelang 2022, kawasan perdagangan di kota magelang berada di zona 1 yang merupakan Central Bussines District (CBD). Jalan Tentara Pelajar Kota Magelang merupakan ruas jalan yang terdapat pusat perdagangan dan pusat wisata kuliner yang digemari di Kota Magelang. Namun beberapa pertokoan dan restoran yang terletak di pinggir Jalan Tentara Pelajar, hanya mempunyai fasilitas parkir yang kurang, bahkan sebagian dari pertokoan dan restoran tidak mempunyai fasilitas parkir untuk menampung kendaraan para pengunjung. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan ruas jalan yang berada di depan pertokoan dan restoran digunakan sebagai tempat parkir kendaraan sehingga berakibat mengganggu kelancaran lalu lintas yang pada akhirnya dapat mengganggu kenyamanan, keamanan dan keselamatan pengguna Jalan Tentara Pelajar.

Dari permasalahan tersebut, pemerintah Kota Magelang berupaya untuk mengatasi kemacetan pada ruas jalan Tentara Pelajar dengan melakukan pembangunan kawasan perdagangan, yang nantinya pada pembangunannya akan memberikan lahan untuk temparkir kendaraan.

Pembangunan kawasan perdagangan di Ngesengan (Jalan Tentara Pelajar) yang baru akan beroperasi pada tahun 2024. Dengan adanya Pembangunan Kawasan Perdagangan tersebut akan mengurangi kemacetan yang ada di jalan Tentara Pelajar, dan menjadi solusi padatnya volume kendaraan di jalan tersebut. Pembangunan tersebut dapat mengakibatkan perubahan pola perjalanan yang telah ada sebelumnya. Analisis dampak pembangunan ini dikaitkan dengan pola pergerakan dikarenakan pembangunan tersebut akan

menyebabkan bangkitan baru terhadap kawasan jaringan jalan tersebut. Selain dari pola pergerakan, pembangunan pusat perbelanjaan kota Magelang di kawasan Alun-alun Kota Magelang juga berpengaruh terhadap kinerja ruas yang menjadi akses keluar masuk ke kawasan tersebut. Sehingga perlu adanya upaya preventif untuk meningkatkan kinerja ruas jalan dilihat dari aspek keselamatan.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul :
"ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAWASAN PERDAGANGAN DI NGESENGAN (JALAN TENTARA PELAJAR) TERHADAP POLA PERGERAKAN DI KOTA MAGELANG".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan melihat kondisi sebenarnya maka identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Adanya pembangunan kawasan perdagangan di Ngesengan (Jalan Tentara Pelajar) kota Magelang yang akan beroperasi pada tahun 2024.
2. Pembangunan kawasan perdagangan sebagai tempat perbelanjaan/perdagangan dan segala jenis kebutuhan masyarakat.
3. Jika pembangunan kawasan perdagangan beroperasi maka akan menurunkan kinerja jaringan jalan.
4. Di kawasan ngesengan tidak memiliki kantong parkir, oleh karena itu pengendara memarkir kendaraannya di badan jalan yang berdekatan dengan lampu merah.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas saat ini dan pada saat tahun 2024 jika tidak ada pembangunan?
2. Bagaimana kinerja lalu lintas jika kawasan perdagangan itu sudah beroperasi?
3. Bagaimana dampak lalu lintas di daerah kawasan perdagangan

tersebut ketika dimulainya pembangunan?

4. Bagaimana upaya penanganan dampak lalu lintas di kawasan perdagangan tersebut ketika dimulainya pembangunan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian adalah untuk menganalisis pola pergerakan dan kondisi lalu lintas sebelum dan sesudah adanya Pembangunan Kawasan Perdagangan di Ngesengan Kota Magelang.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kinerja lalu lintas pada saat ini dan pada saat tahun 2024 sebelum beroperasi
2. Menganalisis kinerja lalu lintas jika kawasan perdagangan sudah beroperasi
3. Menilai dampak lalu lintas pada tahun 2024
4. Mengusulkan penanganan dampak lalu lintas terhadap rencana pembangunan kawasan perdagangan tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini, agar pembahasan nantinya tidak menyimpang dari tema yang diambil maka penulis membuat batasan batasan masalah yang akan dibahas secara spesifik. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan lingkup penelitian agar objek yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga dapat diperoleh gambaran kondisi sebelum dan sesudah pembangunan pusat Perdagangan di Kawasan Ngesengan Kota Magelang dan diharapkan juga dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pola pergerakan yang akan dikaji adalah pola pergerakan orang sebelum dan sesudah pembangunan Kawasan Perdagangan
2. Analisis hanya pada tahun 2024 saat operasional di kawasan perdagangan.
3. Mengidentifikasi kinerja lalu lintas hanya pada ruas jalan dan simpang di kawasan perdagangan yang terkena dampak lalu lintas akibat pembangunan kawasan perdagangan.

4. Kinerja lalu lintas hanya meliputi tingkat pelayanan (level of service) ruas jalan terdampak, total panjang perjalanan, dan total waktu tempuh perjalanan berdasarkan pembebanan perjalanan.
5. Tidak membahas biaya perjalanan.
6. Metode analisis yang digunakan adalah metode 4 (empat) tahap transportasi.
7. Aplikasi yang digunakan adalah Visum 23.0